

Profesionalisme Guru Perspektif Said Ahmad Sulaiman

Oleh:

Rahmawati¹

Email: *irahmawati043@gmail.com*

Abstract

A teacher's professional in martial arts is obliged to perform his duty professionally. The kind of research is literature (library research). Research sources of books, journals and other documents using qualitative approaches. Technical research analysis of content analysis. Said ahmad sulaiman, Imam al-ghazali, Buya hamka, Atiyah al-abrasyi and Ibn sina. In this case the author appeals to the professional concepts of teachers by the five characters as professional criteria for teachers whose professional profession, professional teachers have the national standard competence of education: personalized competence, pedagogical, social professional and professional development to support his continuing professional growth.

Keywords: *professionalism, teacher, Said Ahmad Sulaiman*

A. Pendahuluan

Guru dikenal sebagai *al-mu'alim/al-ustadz* dalam bahasa Arab, memiliki tugas mentransfer ilmu di majelis taklim, yang berarti guru ialah seseorang yang menyampaikan ilmu.² Hal ini, menjadikan guru sebagai salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³ Karena peran guru bukan sekedar mentransfer pelajaran kepada peserta didik, melainkan guru diharuskan memiliki peran tanggung jawab dalam profesionalismenya.⁴

Profesionalisme ialah pemahaman untuk menciptakan dilaksanakannya kegiatan profesi tertentu dalam kehidupan masyarakat yang memiliki bekal keahlian berdasarkan pada ketertarikan hati dan jiwa yang bersemangat dalam melaksanakan tugas pengabdian profesinya.⁵ Profesionalisme guru tercermin pada pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian baik dari segi materi maupun metode. Sebagaimana yang dikemukakan Said Ahmad Sulaiman dalam buku “*Al-Judah Al- Syamilah Fi Al-Ta'lim*” tentang profesionalisme guru salah satu kriterianya ialah guru mampu memahami konsep dasar dan

¹ Institut Agama Islam Negeri Madura

²Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompeten Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 23.

³ Hassan Hussein Al- Bailawi dkk, *Al-Judah Al- Syamilah Fi Al-Ta'lim* (Yordania: Dar Al Masirah, 2006). 120

⁴ Al- Bailawi dkk. 134.

⁵Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompeten Guru*. 80.

struktur ilmu yang akan diajarkan, dan dituntut untuk selalu mengembangkan profesionalismenya secara berkelanjutan.⁶

Menurut Buya Hamka yang dikutip Muhammad Yusuf Ahmad dalam penelitiannya terkait profesionalisme guru ialah pendidik yang memiliki kewawasan ilmu yang dapat bersaing dalam mengikuti perkembangan zaman.⁷ Secara Islami Atiyah al-Abrasyi mengemukakan guru profesional yaitu pendidik yang mempunyai keahlian memadai dan yang bisa menerapkan kinerja profesinya secara baik dan ideal.⁸ Imam Al-Ghazali juga mengemukakan jika guru bisa dikategorikan ahli, maka tidak menutup kemungkinan bahwa guru tentunya harus memiliki beberapa penguasaan kompetensi yang harus dikuasai.⁹ Sejalan dengan pandangan Ibnu Sina tentang profesional guru ialah seseorang yang mahir antaranya beragama dan cerdas.¹⁰

Berdasarkan deskripsi di atas, profesionalisme guru sangat penting dalam lingkup pendidikan terhadap proses belajar mengajar yang berkualitas terlihat dari segi kriteria profesional guru, kompetensi guru profesional dan pengembangan profesionalisme guru. Dengan demikian, salah satu tokoh yang menarik untuk dikaji pemikirannya dalam penulisan ini yakni tentang profesionalisme guru perspektif Said Ahmad Sulaiman dikorelasikan dengan beberapa tokoh pendidan Islam.

Metode penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan berupa buku “Al-Judah Al- Syamilah Fi Al-Ta’lim” buku-buku, jurnal serta dokumen terkait lainnya sebagai data penunjang dalam penelitian ini. peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena berupa deskripsi kata-kata yang umumnya dikerjakan dengan cara tidak meneliti di lapangan melainkan dengan cara penelitian kepustakaan yang berdasar pada artikel penelitian dan karya tertulis.¹¹ Berlanjut ke pengumpulan data yang butuhkan sudah cukup terpenuhi. Maka selanjutnya terdapat klasifikasi dan dianalisa berupa analisis konten (*content analysis*) atau kajian isi. Hal tersebut dilakukan pembahasan secara menyeluruh dan mendalam terhadap hasil dari pengumpulan data bersumber kepustakaan. Sehingga hal ini cara yang dilakukan peneliti dengan melewati langkah-langkah untuk menginterpretasi beberapa informasi pada semua

⁶Al- Bailawi dkk, *Al-Judah Al- Syamilah Fi Al-Ta’lim*. 153.

⁷ Yusuf Ahmad dan Siregar Balo, “Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka,” *Al-Hikmah Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12 (April 2015), [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1446](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1446). 42.

⁸ Pupuh Fathurrohman, *Guru Profesional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012). 02.

⁹ Ismatul Maula, “Kompetensi Profesional Pendidik Menurut Al-Ghazali,” *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 04 (April 2015), <https://doi.org/10.24235/oasis.v4i2.4044>. 28.

¹⁰ Idris Rasyid, “Konsep Pendidikan Ibnu Sina Tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru,” *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 18 (Juni 2019), <https://www.jurnal.iainbone.ac.id/index.php/ekspose/article/view/368>. 788. .

¹¹ Zaedun Naim, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022). 15.

temuan obyek yang sudah diteliti dan dipetakan dalam bentuk deskripsi tulisan. Lebih lanjut diperlukannya oleh peneliti untuk menelaah kembali dan melakukan kajian secara sistematis dan sesuai dengan keadaan sebenarnya atau objektif.¹²

Jadi dalam penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai profesionalisme guru perspektif Said Ahmad Sulaiman dalam buku “Al-Judah Al-Syamilah Fi Al-Ta’lim” yang dikorelasikan dengan beberapa tokoh pendidikan Islam.

B. Pembahasan

Profesionalisme guru dalam kondisi sekarang saat ini, sangat penting diterapkan karena guru merupakan penggerak utama dalam proses pembelajaran, Guru juga dituntut untuk menjadikan siswa memahami materi ajar yang sudah dipelajari. Jadi, keberadaan guru di sekolah sangat dibutuhkan karena guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar mata pelajaran tetapi diharuskan memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan bertahan hidup, etika, moral, kreasi, empati dan lainnya.¹³ Sebagaimana menurut Said Ahmad Sulaiman guru diharuskan mengikuti perkembangan zaman dan diharuskan meningkatkan profesionalisme berkelanjutan.

1. Profesionalisme Guru Perspektif Said Ahmad Sulaiman

Sebelum membahas profesionalisme, alangkah baiknya kita mengetahui profil singkat Prof. Dr. Said Ahmad Sulaiman bekerja sebagai kepala Departemen Pendidikan Dasar di sekolah tinggi Pendidikan, Universitas UEA, dan anggota pusat penjaminan mutu dan akreditasi di Universitas Alexandria. Komite terhormat standar manajemen, dan anggota komite nasional dalam penetapan standar nasional di Mesir, ia bekerja sebagai penasihat Bank dunia dan Uni Eropa di bidang pendidikan.¹⁴ Profesionalisme berasal dari asal kata profesi. pengertian profesi, berasal dari kata *profession* memuat arti *occupation* yakni suatu pekerjaan yang mementingkan kemahiran atau keahlian yang didapat setelah melalui tahap latihan pendidikan secara khusus.¹⁵ Profesi merupakan suatu kerjaaan untuk melakukan tugasnya memperhatikan/mengutamakan keahlian yang disertai dengan pengetahuan ilmiah dan dedikasi tinggi.¹⁶

Sementara itu, guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas yang utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil belajar mengajar siswa. profesionalitas guru dinyatakan dari keahliannya di bidang

¹²Zaedun Naim, “Metode Penelitian Kepustakaan,” 16.

¹³Fathurrohman, *Guru Profesional*. 13.

¹⁴Al- Bailawi dkk, *Al-Judah Al- Syamilah Fi Al-Ta’lim*. 01.

¹⁵ Ali Muhson, “Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan,” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 02 (Desember 2004), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/665/530>. 91.

¹⁶ Nur Syamsiah, “Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Islam* 02 (Agustus 2020), <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>. 220.

pendidikan.¹⁷ Kualifikasi akademik yang harus dimiliki oleh guru ialah S-1/D-4 dan mempunyai sertifikat pendidik. Jika guru telah memiliki kualifikasi akademik maka, statusnya menurut guru negara sudah menjadi guru profesional.¹⁸

Makna profesionalisme dalam konteks guru yaitu sangat penting karena akan menciptakan perilaku ideal guru terhadap menyiapkan kebutuhan siswa, sehingga perilaku sikap ideal guru tidak hanya bermanfaat bagi siswa, akan tetapi juga bermanfaat terhadap wali/orang tua siswa, masyarakat, dan lembaga pendidikan itu sendiri.¹⁹

Said Ahmad Sulaiman mengidentifikasi karakteristik kualitas profesional guru yaitu sebagai berikut:

- a. Karakteristik kepribadian guru yaitu dapat memotivasi, menyucikan jiwa, antusiasme dan keikhlasan dalam bekerja.
- b. Karakteristik profesional guru yaitu efektif terhadap perilaku kinerja profesionalnya, memiliki harapan sukses yang tinggi, kreativitas dan sumber daya, pertumbuhan profesional berkelanjutan, keseriusan dalam bekerja, kejujuran dan ketulusan, merefleksikan praktik dan evaluasi diri.
- c. Karakteristik sosial guru yaitu ketenangan, kebijaksanaan, mempengaruhi masyarakat melalui siswa, dan kerjasama yang konstruktif dengan rekan kerja.

Standar kualitas praktik profesionalisme guru yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional menurut Said Ahmad Sulaiman terdapat sepuluh kriteria sebagai berikut:²⁰

- a. Guru mampu memahami dan menguasai konsep dasar, struktur ilmu yang akan diajarkan sehingga akan membantunya mempersiapkan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
- b. Guru memberikan kesempatan belajar dalam mendukung perkembangan mental, sosial dan pribadi siswa, termasuk pengetahuan tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana siswa berkembang.
- c. Menciptakan situasi pendidikan yang sesuai dengan keragaman dan perbedaan siswa termasuk kesadaran dan pengetahuan tentang bagaimana menjelaskan perbedaan-perbedaan individu antara siswa dengan kemampuan belajar.

¹⁷ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 13.

¹⁸ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani* (Jakarta: Kencana, 2015). 03.

¹⁹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018). 22.

²⁰ Al- Bailawi dkk. 154.

- d. Guru memiliki berbagai macam metode dan strategi belajar mengajar agar dapat mendorong perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dan terampil.
- e. Menyediakan lingkungan belajar yang merangsang interaksi sosial yang positif dan aktif dalam belajar, membangkitkan motivasi diri untuk belajar, termasuk kesadaran akan sifat individu dan kelompok, dan tolak ukur perilaku dan motivasi belajar.
- f. Guru meningkatkan penelitian dan penyelidikan kerjasama secara aktif dalam interaksi kelas yang mendukung melalui metode pembelajaran langsung dan tidak langsung secara efektif.
- g. Guru merencanakan pendidikan berdasarkan pengetahuannya tentang isi materi, siswa, dan tujuan kurikulum.
- h. Secara efektif menggunakan metode dan strategi penilaian yang tepat untuk mengevaluasi perkembangan mental, sosial dan fisik peserta siswa dan menjaga kelangsungannya.
- i. Guru terus-menerus mempraktikkan refleksi pikiran dalam praktiknya untuk mengevaluasi pekerjaannya pada siswa, orang tua, guru, dan profesional pendidikan lainnya dan menyelidiki peluang yang mendukung pertumbuhan profesionalnya yang berkelanjutan.
- j. Mengembangkan hubungan dengan teman kerja (sekolah), orangtua/wali siswa dan masyarakat setempat dan lainnya.

Berbicara tentang profesionalisme guru, sebagaimana yang dikemukakan oleh Said Ahmad Sulaiman di atas dapat penulis simpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik dan kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional yaitu berkepribadian, profesional, dan memiliki jiwa sosial dalam pekerjaannya (belajar mengajar) sebagai tenaga pendidik dan harus mencakup standar kualitas profesionalisme yang terdapat sepuluh kriteria yakni mampu memahami dalam menguasai struktur ilmu yang akan di ajarkan, dan ahli di bidang pekerjaannya sebagai guru dalam mempersiapkan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hal ini juga terdapat kesamaan dengan beberapa tokoh di bawah ini terkait profesionalisme guru dan guru profesional yakni sebagai berikut:

- a. Profesional guru menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Ismatul Maula dalam artikel penelitian, Al-Ghazali merupakan salah satu tokoh pendidikan Islam. Beliau dikenal dengan kecerdasannya yakni sering disebut dengan seorang berotak cemerlang memiliki banyak keunggulan dan berjasa dalam berbagai bidang

keislaman dan kemanusiaan.²¹ Dalam proses pendidikan Islam guru sebagai pendidik memiliki tugas menjadi pengajar dan pemimpin. Al-Ghazali mengemukakan syarat yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi kepribadian yaitu seorang guru diharuskan memiliki kepribadian baik dalam dirinya karena sosok guru sebagai teladan bagi siswa baik disengaja secara langsung ataupun tidak disengaja secara tidak langsung.
 - 2) Kompetensi pedagogi yaitu guru mampu mengelola pembelajaran siswa berkaitan dengan pemahaman siswa, rancangan pelaksanaan belajar mengajar, dan pengembangan potensi siswa.
 - 3) Kompetensi profesional yaitu tertuang di Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir c, menyatakan bahwa guru mampu menguasai materi ajar secara mendalam dan menyeluruh agar dapat membimbing siswa.
 - 4) Kompetensi sosial yaitu guru mampu bersosialisasi dan berkomunikasi secara lisan atau tulisan dengan masyarakat sekitar dengan menggunakan berbagai teknologi komunikasi secara efektif terhadap siswa, sesama guru, staf pendidik, orang tua atau wali siswa secara sopan santun, toleransi dan saling menghargai agar menjadi panutan teladan yang ideal bagi siswanya.²²
- b. Guru profesional menurut Buya Hamka yang dikutip Muhammad Yusuf Ahmad dalam artikel penelitian, H. Abd. Malik Karim Amrullah yang dikenal dengan “Hamka” beliau merupakan ulama besar di awal abad ke 20 dari Minangkabau, lahir Tanah Sirih di tepi danau Batam Sumatera Barat hari Ahad 13 masuk 14 Muharram 1326, bertepatan tanggal 16 Pebruari 1908. Putra dari keluarga Syekh Prof. Dr. H. Abd. Karim Amrullah alias H. Muhammad Rasul.²³

Menurut Buya Hamka guru yang profesional adalah seorang guru berhasil mendidik siswa dalam pembelajaran untuk tercapainya tujuan dan kemajuan. Seorang guru diharuskan tidak hanya memberikan kecukupan ilmu dari lembaga sekolah, akan tetapi didapat juga dari banyak pengalaman dan diperluas dengan bacaan. Guru profesional menurut Buya Hamka yaitu:

- 1) Guru profesional adalah guru yang tidak merasa puas dengan ilmu yang dimilikinya dengan memperbanyak pengalaman dan bacaan.

²¹ Sufyan Mubarak, “Riwayat Hidup dan Pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Maskawih,” *Jurnal Qistoshia* 01 (Juni 2020), <https://jurnal.stainmajene.ac.id>. 50-74.

²² Maula, “Kompetensi Profesional Pendidik Menurut Al-Ghazali.” 28.

²³ Musyrif, “Buya Hamka: Suatu Analisis Sosial Sosial Terhadap Kitab Tafsir Al-Azha,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 01 (t.t.), <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/article/download/781/542>. 22.

- 2) Guru profesional diharuskan mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman agar tidak terbelakang dalam profesinya.
 - 3) Guru profesional pintar dalam berkomunikasi dengan orang tua atau wali siswa, sesama pendidik dan memiliki banyak pertemanan/pergaulan diantara masyarakat.
 - 4) Guru profesional sebagai pemberi petunjuk terhadap siswa, karena sosok guru sering dianggap seseorang ideal bagi siswa dilihat dari pengalaman dan keilmuannya.
 - 5) Guru profesional senantiasa berpikir positif pada para siswanya.
 - 6) Mengharuskan guru profesional agar memberikan penyelesaian untuk memperluas lapangan kerja karena semesterinya guru mampu mendukung para siswa dalam menciptakan peluang kerja.
 - 7) Guru profesional diharapkan tidak hanya memberikan ilmu tetapi mampu mendidik nilai-nilai dalam diri seperti budi pekerti, pertemanan, kesatuan, rukun, dan percaya diri.
 - 8) Guru profesional senantiasa mampu menjaga siswa selayaknya orang tua siswa, sehingga menjadi siswa nyaman berbagi cerita.
 - 9) Tujuan utama guru profesional senantiasa tidak mencari materi atau gaji, akan tetapi berniat untuk mencari keridhaan Allah SWT.²⁴
- c. Guru profesional secara islami menurut Atiyah al-Abrasyi yang dikutip Pupuh Fathurrohman dalam buku “Guru Profesional”. Guru profesional dalam kacamata islami ialah guru yang memiliki kemampuan yang ahli dalam menerapkan tugasnya secara ideal. Sama halnya guru profesional menurut konsep islami guru harus disiplin, ideal dalam tanggung jawabnya. Tugas guru sebagai perintah merupakan ibadah kepada Allah SWT yang menjadi landasan keyakinan, takwa, ikhlas kepada Allah SWT. Guru dalam menjalankan tugas profesinya didasari oleh keyakinan, iman, takwa, dan ikhlas kepada Allah SWT. agar menjadi contoh teladan yang berarti guru yang berkhlik untuk menjadi figur rujukan bagi siswa dalam mencontoh sikap perilaku pendidik.²⁵
- d. Konsep guru profesional perspektif Ibnu Sina yang dikutip Mughni Azizzah dalam penelitiannya.

Menurut Ibnu sina bahwa konsep guru profesional menitikberatkan unsur kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Ibnu

²⁴ Ahmad dan Balo, “Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka.” 42.

²⁵ Fathurrohman, *Guru Profesional*. 02.

Sina juga sangat memperhatikan aspek psikologi siswa supaya didasarkan pada bakat minat siswa dan beberapa pengalaman pribadi.

Adapun kriteria menurut pandangan Ibnu Sina, di antaranya adalah guru memiliki kepribadian terbaik atau ideal sebagai suri tauladan terhadap siswa, senantiasa memiliki sifat adil agar tidak timbul kesenjangan sosial di antara siswa, mampu mengatur dan mengelola waktu dengan baik, memiliki sifat sabar dalam mengajar karena setiap siswa terdapat banyak perbedaan, sehingga guru diwajibkan harus senantiasa dapat mengetahui dan mengamati sifat setiap siswa agar terciptanya semangat belajar di dalam kelas.²⁶

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan profesionalisme guru di atas dari beberapa tokoh pendidikan Islam. Maka penulis lebih menemukan titik persamaan tentang konsep profesionalisme guru, dari ketiga pendapat tokoh pendidikan tersebut yakni sebagai berikut:

Said Ahmad Sulaiman, Buya Hamka, Imam al-Ghazali, Atiyah al-Abrasyi dan Ibnu Sina sama-sama mengemukakan: *Pertama*, kriteria profesionalisme guru yaitu guru yang ahli dalam profesinya yaitu efektif terhadap kinerja profesionalnya sebagai tenaga pendidik yang memungkinkan membimbing siswa dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan. *Kedua*, guru profesional memiliki kompetensi standar nasional pendidikan yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. *Ketiga*, terlaksananya pengembangan profesionalisme karena guru yang profesional diharuskan mengikuti perkembangan dan kemajuan dalam praktiknya untuk mendukung pertumbuhan profesionalnya secara berkelanjutan.

Melihat gagasan-gagasan profesionalisme guru terhadap masing-masing tokoh tersebut. Sehingga penulis meyakini dan menyetujui bahwasanya di samping gagasan pendapat profesionalisme guru lainnya yang telah dipaparkan di atas. Kriteria profesionalisme guru diharuskan ahli dalam profesinya, guru memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, dan pengembangan profesionalisme guru. Guru sebagai seorang profesional mempertaruhkan profesi pada kualitas kerjanya, kinerja yang berkualitas menggambarkan kualitas profesionalnya

²⁶ Fathurrohman. 02.

dan sebaliknya kinerja yang dibawah standar kerja menggambarkan ketidakberhasilannya menghormati profesinya sendiri.²⁷

Gagasan di atas sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Reta Armani dan Margunani dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sragen”. Hasil penelitiannya ialah memberikan hasil positif, yakni dikatakan bahwa kinerja guru memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya profesionalisme guru.²⁸

Lebih lanjut, penulis akan menunjukkan artikel penelitian Astrid Setianing Hartanti, jutju Yuniarsih “Pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan” dikatakan bahwa menunjukkan pengaruh positif yaitu saat kompetensi profesional guru dan motivasi kerja ada peningkatan maka sudah tentu kinerja guru meningkat.²⁹

Selanjutnya penulis akan memaparkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Kesuma Putri, Nani Imaniyati berjudul “pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru” adalah pengerjaan guru terhadap amalan ilmu pengetahuan, teknologi, terampil dalam peningkatan mutu dilihat dari segi pembelajaran dan profesionalisme tenaga pendidik sebagainya.³⁰ Selaras dengan pendapat Shofiyatul Azmi yakni dalam artikelnya yakni bagi guru pembelajaran berkelanjutan adalah suatu usaha secara sadar untuk selalu mengembangkan keprofesionalnya dengan meningkatkan kompetensi pendidik (pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial).³¹ Dhian Wahana Putra dan Kurotul Uyun menuturkan dalam hasil penelitiannya bahwasanya profesionalisme guru dapat menghasilkan pengaruh dalam proses pembelajaran yang berkesinambungan.³²

²⁷ Mughni Azizah, “Konsep Guru Profesional Menurut Ibnu Sina” (Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur’an, 2017), <http://repository.iiq.ac.id>. 107.

²⁸ Anggun Reta Armani dan Margunani, *Economic Education Analysis Journal* 06 (Maret 2017), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13474>. 79.

²⁹ Astrid Setianing Hartanti dan Jutju Yuniarsih, “Pengaruh Profesionalisme Guru, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sragen,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 03 (Januari 2018), <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>. 19-27.

³⁰ Ayu Dwi Kesuma Putri dan Nani Imaniyati, “Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 02 (Juli 2017), <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>. 202-211.

³¹ Shofiyatul Azmi, “Menumbuhkan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Berkelanjutan,” *Jurnal Ilmiah Likhita Prajna* 15 (t.t.), <https://media.neliti.com>. 01-13.

³² Dhian Wahana Putra dan Kurotul Uyun, “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VII A di MTS Negeri 5 Jember,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Oktober 2020, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i1.5938>. 81.

C. Penutup

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa profesionalisme guru memiliki beberapa kriteria ahli dalam profesinya dalam memenuhi standar kompetensi dan pengembangan profesionalisme guru. sehingga sangat penting peningkatan profesionalisme guru dilakukan pada zaman sekarang agar terciptanya tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun rekomendasi penulis yakni perlu dilakukan tidak lanjut kembali oleh pengamat sosial maupun pemerintah dan para peneliti agar tidak ditemukan lagi berbagai kesulitan bagi guru dalam menunjang profesionalismenya sebagai tenaga pendidik profesional.

Referensi

- Ahmad, Yusuf, dan Siregar Balo. "Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka." *Al-Hikmah Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12 (April 2015). [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1446](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1446).
- Al- Bailawi dkk, Hassan Hussein. *Al-Judah Al- Syamilah Fi Al-Ta'lim*. Yordania: Dar Al Masirah, 2006.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Azizah, Mughni. "Konsep Guru Profesional Menurut Ibnu Sina." Institut Ilmu Al-Qur'an, 2017. <http://repository.iiq.ac.id>.
- Azmi, Shofiyatul. "Menumbuhkan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Berkelanjutan." *Jurnal Ilmiah Likhita Prajna* 15 (t.t.). <https://media.neliti.com>.
- Barnawi, dan Mohammad Arifin. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Danim, Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Dwi Kesuma Putri, Ayu, dan Nani Imaniyati. "Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 02 (Juli 2017). <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.
- Fathurrohman, Pupuh. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Maula, Ismatul. "Kompetensi Profesional Pendidik Menurut Al-Ghazali." *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 04 (April 2015). <https://doi.org/10.24235/oasis.v4i2.4044>.
- Mubarak, Sufyan. "Riwayat Hidup dan Pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Maskawih." *Jurnal Qistoshia* 01 (Juni 2020). <https://jurnal.stainmajene.ac.id>.
- Muhson, Ali. "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 02 (Desember 2004). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/665/530>.
- Musyrif. "Buya Hamka: Suatu Analisis Sosial Sosial Terhadap Kitab Tafsir Al-Azha." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 01 (t.t.). <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/article/download/781/5>.
- Naim, Zaedun. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Rasyid, Idris. "Konsep Pendidikan Ibnu Sina Tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru." *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 18 (Juni 2019). <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ekspose/article/view/368>.
- Reta Armani, Anggun, dan Margunani. *Economic Education Analysis Journal* 06 (Maret 2017). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13474>.

- Setianing Hartanti, Astrid, dan Jutju Yuniarsih. “Pengaruh Profesionalisme Guru, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sragen.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 03 (Januari 2018). <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompeten Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Syamsiah, Nur. “Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Islam* 02 (Agustus 2020). <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>.
- Wahana Putra, Dhian, dan Kurotul Uyun. “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VII A di MTS Negeri 5 Jember.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Oktober 2020. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i1.5938>.